

ABSTRAK

Syahfitri Dwi Yansi 24020117130064. Komparasi Diatom Epipelik dan Epifitik Seresah Batang di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove “Jembatan Merah” Rembang. Dibawah bimbingan Riche Hariyati dan Tri Retnaningsih Soeprubowati.

Kawasan Konservasi Hutan Mangrove “Jembatan Merah” Rembang merupakan salah satu dari banyak ekosistem mangrove di Indonesia, objek ekowisata yang terbentuk di lokasi yang terlindung dari gelombang air laut sehingga membentuk dataran lumpur yang berasal dari endapan sedimen sungai dan laut. Diatom merupakan salah satu organisme akuatik yang hidup di ekosistem mangrove yang memiliki dinding sel terbentuk dari silika, bervariasi dari segi ukuran dan bentuk, dapat hidup menempel pada tumbuhan, hewan, bebatuan dan permukaan sedimen. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan komunitas diatom epipelik dan epifitik. Sampel diatom epipelik dan epifitik diambil dari lumpur sedimen dan dengan menyikat kulit seresah batang mangrove dan didigesti menggunakan metode HCl 10 % dan H₂O₂ 10% kemudian diamati dan diidentifikasi. Pengolahan data menggunakan rumus indeks keanekaragaman, kemerataan, dominansi dan similaritas. Diatom epipelik yang ditemukan sebanyak 32 genus dan 64 spesies serta diatom epifitik sebanyak 21 genus dan 41 spesies. Genus *Nitzschia* memiliki spesies yang beragam dan ditemukan pada komunitas diatom epipelik dan epifitik. *Amphora coffeaeformis* dan *Navicula salinarum* ditemukan di seluruh stasiun *sampling*. Baik diatom epipelik maupun epifitik memiliki keanekaragaman jenis sedang dengan kemerataan jenis komunitas diatom epipelik kurang merata hingga merata, sedangkan epifitik merata. Tidak terdapat spesies yang mendominasi di kedua komunitas. Kesamaan jenis tinggi antara kedua komunitas mencapai 59,05%. Keberadaan beberapa spesies seperti *Nitzschia palea*, *Tryblionella granulata* dan *Navicula salinarum* menunjukkan adanya tekanan lingkungan.

Kata kunci : mangrove, diatom, epipelik dan epifitik, komparasi, kualitas air